

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu yang mempelajari alam semesta disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu kimia adalah salah satu diantara ilmu-ilmu IPA. Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran IPA yang kurang diminati karena sarat akan konsep - konsep yang bersifat abstrak. Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), siswa lebih susah menyerap pelajaran yang menyangkut operasi matematika termasuklah pelajaran kimia, karena kimia adalah ilmu yang bersifat abstrak dan siswa juga jarang yang mau membuka kembali buku pelajarannya di rumah jika tidak diberikan tugas/latihan.

Ketertarikan siswa dalam pelajaran kimia sangat kurang yang membuat semangat mereka dalam belajar kimia juga menjadi kurang/pasif sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif mengikuti pelajaran. Guru juga sering memberikan contoh soal yang sederhana saja dalam proses belajar mengajar sehingga ketika siswa diberikan soal yang lebih sulit, susah dimengerti oleh siswa. Mengajar merupakan suatu aktivitas profesional yang memerlukan ketrampilan tingkat tinggi dan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan-keputusan (Winata Putera, 1992:86). Sekarang ini pengajar lebih dituntut untuk berfungsi sebagai pengelola proses belajar mengajar yang melaksanakan tugas yaitu dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi. Keberhasilan dalam belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, yang mencakup antara lain menentukan tujuan belajar peserta didik, bagaimana caranya agar peserta didik mencapai tujuan tersebut, sarana apa yang diperlukan, dan lain sebagainya

Siswa harus diberikan suatu kegiatan agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Metode *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan pernyataan Killen (1998) bahwa *problem*

solving is teaching students how to solve problems. Benjamin (1993) memberikan pernyataan yang hampir sama bahwa *problem solving methods as ways to solve a task.* Demikian juga Donald R. Woods dalam Stice (2009) menyatakan bahwa *problem solving is the process of obtaining a satisfactory solution to a problem which the problem solver has not seen before.* Pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah merupakan suatu cara yang lahir dari perubahan mendasar tentang cara belajar siswa. Belajar tidak lagi dipandang sebagai proses menerima informasi untuk disimpan dimemori siswa, namun siswa belajar mendekati setiap persoalan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, mengasimilasi informasi baru dan membangun pengertian sendiri.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat membantu pemahaman mereka terhadap pelajaran kimia yaitu dengan cara memberi suatu permasalahan. Pemecahan masalah penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran pada prinsipnya suatu proses interaksi siswa dengan lingkungannya. Proses tersebut berlangsung secara bertahap mulai dari menerima stimulus dari lingkungan sampai pada memberikan respon yang tepat. Menurut Dewey dalam Sanjaya (2006), interaksi stimulus dengan respon dalam pemecahan masalah merupakan hubungan dua kutub antara belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masalah untuk diselidiki, dinilai dan dianalisis (Trianto, 2007)

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran model *problem solving* mengalami peningkatan. Dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 sebanyak 15 siswa (54%) dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar 13 siswa (46%). Sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang dikategorikan tuntas belajar sebanyak 25 siswa (89,3%) dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar 3 siswa (10,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan 35,3%.

Dengan banyak berlatih akan memungkinkan bagi siswa lebih memahami pelajaran tersebut dalam hal ini operasi matematika dalam pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. Pengalaman belajar dengan metode pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Inti dari pemecahan masalah adalah keputusan terbaik untuk menyelesaikan masalah yang ada. Strategi pemecahan masalah menurut Hasan (1995) bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir alternatif dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan alternatif yang tersedia. Penggunaan metode pemecahan masalah dapat membantu siswa meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa untuk memiliki kemampuan, baik kemampuan berpikir maupun kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Somantri, 2001). Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sewaktu observasi, hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA masih rendah, disebabkan karena kurang tertarikan mereka dalam pelajaran kimia. sehingga untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu pendekatan pembelajaran. Salah satu topik kimia yang cocok diajarkan dengan pendekatan pemecahan masalah adalah Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan karena banyak operasi matematika sehingga diperlukan pemahaman konsep dalam mempelajarinya. Dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI SMA.**



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah masalah yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah :

1. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga siswa tidak mengalami secara mendalam pengetahuan yang diperolehnya
2. Hasil belajar siswa jika dibelajarkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah
3. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional (ceramah)

1.3. Batasan Masalah

Beberapa hal dalam masalah-masalah yang diidentifikasi tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menerapkan proses pembelajaran dengan metode pendekatan pemecahan masalah.
2. Penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas XI semester 2 SMA tahun ajaran 2011/2012.
3. Semua pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru yang sama.
4. Keberhasilan belajar kimia siswa SMA tersebut diukur berdasarkan pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan?
2. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik daripada yang diajar dengan metode ceramah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah.
2. Apakah pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan kepada semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran terutama guru kimia, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan kepada para peneliti yang ingin melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dibidang pembelajaran terutama dibidang pembelajaran kimia.
3. Menambah hasanah ilmiah/data ilmiah dibidang pembelajaran terutama dibidang pembelajaran kimia.